

Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren

Zulheddi¹, Muammar², Salim Said³

^{1,2,3}UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

zulheddi@uinsu.ac.id¹, muammar.0332223047@uinsu.ac.id², salim.said@uinsu.ac.id³

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the implementation and learning of the yellow book which was carried out at Islamic boarding schools. This research is a qualitative research, researchers conduct research naturally to capture everything that happens in the field directly to be used as data. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. The approach used is descriptive. The informants of this study were the head of the madrasah and teachers. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions by testing the validity of the data using credibility, transfer, dependability and suitability tests. The results of this study indicate that: The implementation of learning the yellow book at Islamic boarding schools is so that students have extensive religious knowledge and quality intellectuals so that they are able to practice it in everyday life and have noble character or piety morality (religious quality) in the students themselves. The process of innovation in the learning of the yellow book can be seen when the teacher enters the classroom, the teacher of the yellow book says greetings, in unison the students immediately stand up and then answer the teacher's greeting and the students sit after the teacher sits down and it has become a habit for the yellow book teaching teachers before reading the teachers' book. previously presented surah al-Fatihah to the Prophet and the author of the book, then the teacher started reading the yellow book with various kinds of material or different books according to the book to be taught.

Keywords: *learning innovation, yellow book.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan dan pembelajaran kitab kuning yang dilakukan di Pondok Pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, peneliti melakukan penelitian dengan alamiah menangkap semua apa yang terjadi dilapangan secara langsung untuk dijadikan data. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun pendekatan yang dilakukan menggunakan deskriptif. Informan penelitian ini yaitu kepala madrasah dan guru. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, transfer, ketergantungan dan kesesuaian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pelaksanaan inovasi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren yaitu agar santri memiliki pengetahuan agama yang luas dan intelektualnya yang berkualitas sehingga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta berakhlak mulia atau moralitas kesalehan (kualitas keberagamaan) pada diri santri. Adapun proses inovasi pembelajaran kitab kuning terlihat pada saat guru memasuki ruang kelas guru pengajar kitab kuning mengucapkan salam, dengan serempak para santri langsung berdiri lalu menjawab salam guru dan santri duduk setelah guru duduk dan telah menjadi kebiasaan para guru pengajar kitab kuning sebelum membaca kitab para guru tersebut sebelumnya menghadiahkan surah al-Fatihah untuk Rasulullah dan pengarang kitab, kemudian guru tersebut memulai membaca kitab kuning dengan berbagai macam materi atau kitab yang berbeda sesuai kitab yang akan diajarkan.

Kata kunci : *inovasi pembelajaran, kitab kuning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat digunakan sebagai wadah dalam pembaharuan dan peningkatan ilmu pengetahuan serta menciptakan peserta didik yang bera khlak mulia. Salah satu dari ciri utama pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan yang lain adalah kitab kuning.

Orang alim biasanya menguasai ilmu Agama Islam melalui kitab-kitab Agama Islam (kitab kuning) dengan tulisan Arab gundul, dalam bahasa Melayu kuno atau dalam bahasa Arab zaman pertengahan. Dalam kaitannya terlihat bahwa pembelajaran kitab kuning erat sekali kaitannya dengan pesantren. Mengingat bahwa pembelajaran kitab kuning adalah salah satu darilima unsur sebuah pondok pesantren yaitu kiai, santri, kitab kuning, pondok dan masjid.

Berangkat dari hal ini, tak jarang pondok pesantren telah melakukan inovasi dalam sistem pendidikannya guna menghadirkan nilai tambah. Dalam konteks ini, metode pembelajaran kitab kuning di pesantren kerap kali menjadi sasaran atau produk inovasi itu sendiri. Sebab jika hanya mengandalkan metode-metode klasik yang sudah ada dan lazim digunakan, maka hal ini bukan tidak mungkin akan berakibat pada rendahnya minat para santri dalam membaca dan mempelajari kitab kuning. Rendahnya minat baca dalam konteks ini sudah barang tentu akan mempengaruhi tingkat penguasaan dan kemampuan baca kitab kuning para santri.

Fenomena di atas cukup menjadi alasan kuat bahwa pondok pesantren memang dituntut untuk selalu berinovasi dalam hal metode pembelajaran kitab kuningnya. Namun perlu diingat, apapun inovasi yang dilakukan harus tetap mengedepankan prinsip menjaga nilai dan tradisi yang baik dan bersikap inklusif terhadap hal yang baru dan dianggap baik. Artinya, pada satu sisi pesantren tersebut harus tetap mempertahankan metode-metode tradisional, sementara pada sisi yang lain ia membuka diri pada penggunaan metode-metode lain yang dinilai lebih inovatif

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, fokus penelitian ini adalah Pelaksanaan inovasi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan inovasi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurun Nabi Al Islami.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini penulis mendeskripsikan tentang pelaksanaan inovasi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurun Nabi Al Islami. Adapun subyek yang menjadi sumber informasi untuk memperoleh data

yang diinginkan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Pondok Pesantren Nurun Nabi Al Islami ¹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran lokasi penelitian dan karakteristik informan,. Dokumen - dokumen yang menjadi bukti pendukung dalam memproses data penelitian didapatkan dari hasil dokumentasi. ² Selanjutnya analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah: 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) verifikasi dan penarikan kesimpulan. ³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran Kitab Kuning

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa Pelaksanaan inovasi pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nurun Nabi Al-Islami memiliki tujuan agar santri memiliki pengetahuan agama yang luas dan intelektualnya yang berkualitas sehingga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta berakhlak mulia atau moralitas kesalehan (kualitas keberagamaan) pada diri santri. Adapun proses inovasi pembelajaran kitab kuning terlihat pada saat guru memasuki ruang kelas guru pengajar kitab kuning mengucapkan salam, dengan serempak para santri langsung berdiri lalu menjawab salam guru dan santri duduk setelah guru duduk dan telah menjadi kebiasaan para guru pengajar kitab kuning sebelum membaca kitab para guru tersebut sebelumnya menghadihkan surah al-Fatihah untuk Rasulullah dan pengarang kitab, kemudian guru tersebut memulai membaca kitab kuning dengan berbagai macam materi atau kitab yang berbeda sesuai kitab yang akan diajarkan.

Ada beberapa inovasi pembelajaran yang dilakukan kepala madrasah dan guru, di antaranya yaitu keadaan santri saat proses pembelajaran berlangsung semua santri masing-masing fokus memberi baris dan makna pada kitabnya masing-masing dan memperhatikan penjelasan sang guru. Hal tersebut berlangsung seterusnya hingga jam pelajaran berakhir, kemudian sang guru mengakhiri proses belajar dengan membaca do'a dan mengucapkan salam sambil meninggalkan santri. Adapun materi kitab kuning di sana mempelajari beberapa cabang ilmu yakni, Nahwu, Şaraf, Ushul Fiqh, Fiqh, Tauhid, Akhlak/ Tasawuf, Hadis, Tafsir, dan Tarikh tentunya dengan tingkatan yang berbeda dan biasanya metode yang digunakan juga hampir sama, yakni menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan hafalan. Media yang digunakan adalah kitab kuning itu sendiri, papan tulis dan spidol serta kamus jika diperlukan. Adapun evaluasi dilaksanakan persemester, untuk tingkat Ula dan

¹ Hadi, Amirul dan Haryono, H. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, hal. 104

² Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 84

³ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal. 137

Wustha hanya menggunakan tes tertulis, sedangkan untuk tingkat Ulya tes tertulis dan juga tes lisan.

Pada masa lalu, pengajaran kitab-kitab Islam klasik terutama karangan - karangan Ulama yang menganut madzhab Syafi'iyah merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diajarkan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran ini adalah untuk mendidik calon-calon Ulama, yang nantinya dapat menyebarkan ajaran Islam dan ketika mereka sudah kembali ke kampung halamannya dapat memimpin masyarakat di sekitarnya.⁴

Inovasi Pembelajaran kitab kuning di pesantren adalah upaya suatu perubahan yang baru dalam sistem pembelajaran kitab kuning di pesantren menuju ke arah perbaikan yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja atau berencana (tidak secara kebetulan) dengan harapan agar terjadinya proses pembelajaran yang bermanfaat bagi santri⁵

Inovasi Pembelajaran kitab kuning di pesantren dapat diartikan sebagai inovasi untuk memecahkan masalah pembelajaran kitab kuning di pesantren. Inovasi Pembelajaran kitab kuning di pesantren ialah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil penemuan (invention), atau discovery yang digunakan untuk mencapai tujuan atau untuk memecahkan masalah pendidikan pesantren.⁶

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala madrasah dan guru dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren harus melakukan upaya pembaruan yang berubah, dinamis, ide gagasan berasal dari pengalaman-pengalaman masa lalu yang kurang baik menjadi lebih baik dan lebih mudah dipahami santri sehingga pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Nunun Nabi Al Islami bisa memperbaiki pendalaman wawasan keagamaan santri sehingga memiliki akidah Islam yang benar sesuai dengan Alquran dan Hadis untuk memberikan bekal kepada santri tentang tata cara dalam melaksanakan ibadah dan muamalah sesuai dengan faham Ahlussunnah Waljamaah serta menjadikan santri dapat berakhlak dengan baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan inovasi pembelajaran kitab kuning pondok pesantren nurun nabi al-islami dilakukan inovasi pembelajaran kitab kuning yang cukup kompleks, terkendali, cukup efektif dan efisien juga terkonsep dalam satu sistem pembelajaran, alokasi waktu atau jam tatap muka, materi pelajaran, dan guru pengajarnya. Walaupun masih ada perbaikan dalam pelaksanaannya karena masih

⁴ Zamakhsari Dhofier, Tradisi Pesantren, (Jakarta : LP3ES, 1982) hal. 50

⁵ Minhaji, Moh Nawafil, and Abd Muqit, "Implementation of the Islamic Religious Education Learning Methods Innovation in the New Normal Era," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (2022): 2107–18, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1900>.

⁶ Moh. Nawafil, *Cornerstone of Education : Landasan-Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2018), hal. 58

menggunakan metode ta'lim/ ceramah sehingga guru hanya duduk di depan membacakan isi kitab dan menterjemahkannya sedangkan siswa membuat catatan penting pada kitabnya, hal tersebut membuat guru lebih aktif dari siswa sehingga dialog antara guru dan siswa tidak banyak terjadi. Jenis-jenis kitab kuning yang dipelajari di kitab kuning di sana mempelajari beberapa cabang ilmu yakni, Nahwu, Şaraf, Ushul Fiqh, Fiqh, Tauhid, Akhlak/ Tasawuf, Hadis, Tafsir, dan Tarikh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Amirul dan Haryono, H. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Minhaji, Moh Nawafil, and Abd Muqit, "Implementation of the Islamic Religious Education Learning Methods Innovation in the New Normal Era," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (2022): 2107–18, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.1900>.
- Moh. Nawafil, *Cornerstone of Education : Landasan-Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2018).
- Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 1982)